

INTISARI

Interjeksi emotif bahasa Jepang pada umumnya dikelompokkan dengan metode kategorisasi yang fleksibel. Terdapat interjeksi yang memiliki makna mirip satu dengan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan klasifikasi dan analisis makna interjeksi emotif bahasa Jepang menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Objek penelitian ini adalah interjeksi emotif dalam bahasa Jepang. Data yang digunakan adalah interjeksi emotif bahasa Jepang yang terdapat pada Namatame (1996). Interjeksi emotif yang dipilih adalah interjeksi yang memiliki setidaknya 50 token dalam empat korpus lisan bahasa Jepang. Analisis data dilakukan menggunakan metode padan intralingual dan ekstralingual. Tahapan dalam analisis data yaitu menentukan parameter interjeksi emotif bahasa Jepang, menyusun pengujian untuk penutur jati bahasa Jepang lalu menyusun klasifikasi dan eksplikasi berdasarkan parameter hasil pengujian tersebut. Parameter-parameter yang dapat membedakan interjeksi emotif bahasa Jepang yaitu [informasi lama], [intensitas keterkejutan], [ekspektasi], [bias emosi], [spontanitas], [simpati], [keingintahuan] dan [bias gender]. Parameter-parameter tersebut kemudian disusun menjadi skenario untuk diujikan kepada penutur jati bahasa Jepang. Berdasarkan hasil pengujian interjeksi emotif bahasa Jepang dapat diklasifikasikan menjadi dua kelas utama berdasarkan informasi lama, serta sub kelas intensitas keterkejutan. Perbedaan-perbedaan tersebut kemudian dituangkan ke dalam parafrase MSA untuk menghasilkan makna pada interjeksi emotif bahasa Jepang.

Kata kunci: interjeksi emotif, bahasa Jepang, metabahasa semantik alami

ABSTRACT

Japanese emotive interjections are generally categorized using flexible classification methods. Some interjections share similar meanings with one another. This study aims to classify and analyze the meanings of Japanese emotive interjections using the Natural Semantic Metalanguage (NSM) theory. This is a descriptive study focusing on emotive interjections in the Japanese language. The data is sourced from Namatame (1996), specifically selecting emotive interjections with a minimum of 50 tokens across four spoken Japanese corpora. Data analysis was conducted using the padan intralingual and ekstralingual methods. The analysis stages involved determining the parameters of Japanese emotive interjections, designing tests for native Japanese speakers, and establishing classifications and explications based on the resulting parameters. The parameters used to distinguish Japanese emotive interjections include [old information], [intensity of surprise], [expectation], [emotional bias], [spontaneity], [sympathy], [curiosity], and [gender bias]. These parameters were then structured into hypothetical scenarios to be tested on native Japanese speakers. Based on the test results, Japanese emotive interjections can be classified into two primary categories based on old information and sub class based on intensity of surprise. These distinctions are subsequently formulated into NSM paraphrases to produce semantic explications for Japanese emotive interjections.

Keywords: emotive interjections, japanese, natural semantic metalanguage

